

PERSELISIHAN HUKUM ADAT UMAT MUSLIM INDONESIA DALAM MERAYAKAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW

Muhammad Salman Al Farisi¹⁾, Natasya Alicya Agustin²⁾, M. Imamul Muttakin³⁾
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

ABSTRACT

Culture is the entire system of ideas, actions and results of human work within the framework of social life, which is used as a source of learning humans. Therefore, culture becomes the property of society through learning. This is because every individual from childhood has been with the cultural values that live in society, and these concepts have long been embedded in the human soul itself. Such a process means that the values of one culture cannot be replaced by the values of another culture. A strong tradition in this society is the muslim habit of welcoming the prophet's birthday which continually shapes personality, giving rise to different legal and cultural patterns in each society. Therefore, regarding `urf or al adalah is a fundamental benchmark for maintaining the customs that have been inherited from their ancestors so every effort to maintain them has become part of the life program that he must live.

Keywords: Tradition, Prophet's Birthday, historical

ABSTRAK

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil kerja manusia dalam kerangka kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan sumber pembelajaran oleh manusia. Oleh karena itu kebudayaan menjadi milik masyarakat melalui pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap individu sejak kecil sudah dijiwai dengan nilai-nilai budaya yang hidup di masyarakat, dan konsep-konsep tersebut telah lama tertanam dalam jiwa manusia itu sendiri. Proses seperti itu berarti bahwa nilai-nilai suatu budaya tidak dapat digantikan oleh nilai-nilai budaya lain. Tradisi yang kuat dalam masyarakat ini adalah kebiasaan umat muslim dalam menyambut maulid nabi yang secara terus menerus membentuk kepribadian sehingga menimbulkan pola hukum dan budaya yang berbeda-beda dalam setiap masyarakat. Oleh karena itu, perihal `urf atau al adalah merupakan tolak ukur mendasar untuk mempertahankan adat kebiasaan yang telah diwarisi dari nenek moyang mereka dengan demikian setiap upaya untuk mempertahankannya telah menjadi bagian dari program kehidupan yang harus dijalaninya.

Keywords: Tradisi, Maulid Nabi, historis

PENDAHULUAN

Kata “Maulid” sudah tidak asing lagi di telinga umat Islam Indonesia, secara etimologi istilah maulid berasal dari kata Arab “walada yaridu wiradan” yang berarti kelahiran. Faktanya, beberapa ahli sejarah peneliti saat ini menyebutkan bahwa maulid nabi Muhammad saw jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun gajah.¹

Setiap tanggal 12 Rabiul Awal penanggalan hijriyah, maulid nabi diperingati di seluruh dunia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Menariknya, Arab Saudi menjadi satu-satunya negara mayoritas muslim yang menetapkan hari maulid nabi sebagai hari libur resmi. Pasalnya, mayoritas umat Islam di Arab Saudi menganut ideologi dominan Wahhabi, termasuk salaf dan pemahaman Taliban. Merayakan maulid nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam beberapa waktu setelah wafatnya nabi Muhammad saw. Bagi umat Islam, peringatan maulid nabi ini menghormati dan memperingati kebesaran dan keteladanan nabi Muhammad saw melalui bentuk budaya, ritual dan kegiatan keagamaan yang dirayakan diseluruh dunia, termasuk dalam tradisi budaya Indonesia. Semangat itulah yang menjadi penggerak utama yang menyatukan semangat dan gairah keislaman.

¹ Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, Fatwa Kontemporer (Media Hidayah: 2003)



ADAT UMAT MUSLIM INDONESIA DALAM PERAYAAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW

Di Indonesia sendiri, hari perayaan maulid nabi disahkan oleh Negara sebagai hari penting dan hari libur nasional, beberapa tahun terakhir upacara perayaan ini diadakan di masjid tarim pondok pesantren dengan cara perayan yang berbeda-beda dan dengan berbagai cara tradisi masing masing daerah.

Pada malam maulid biasanya para masyarakat membaca silah nabawiyya (kisah hidup nabi dari nabi lahir sampai nabi wafat). Ada juga Masyarakat Indonesia yang merayakannya dengan membaca Maulid Dida atau Maulid Barzanji dengan diiringi rebana atau biasa disebut didaerah jawa terbangun/banjarian.

Beberapa adat umat muslim di Indonesia dalam merayakan maulid Nabi Muhammad SAW sebaga berikut :

1. Grebeg Maulud, Solo

Grebeg Maulud merupakan rasa syukur umat Islam atas kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini juga menjadi ajang silaturahmi antar umat Islam di Solo dan sekitarnya.

2. Endog – endogan, Banyuwangi

Tradisi ini dilakukan oleh Masyarakat Banyuwangi setiap tahun untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Endog – endogan berarti “telur – telur” dalam bahasa Jawa karena dalam adat ini melibatkan telur yang direbus dan dihias dengan kertas warna warni.

3. Weh – Wehan, Kendal

Weh – wehan merupakan tradisi saling memberi atau bertukar makanan yang dilakukan oleh masyarakat Kaliwungu, Kabupateb Kendal setiap perayaab Maulid Nabi.

4. Tradisi Walima, Gorontalo

Tradisi Walima adalah salah satu cara masyarakat Gorontalo untuk memperingati kelahiran Nabi Muhmmad SAW. Tradisi ini sudah ada sejak abad ke-17, saat Islam mulai masuk ke Gorontalo.

HUKUM PERAYAAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW.

Hukum Perayaan Maulid Nabi: Antara Bid'ah Hasanah dan Bid'ah Dhalalah.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, momen istimewa untuk mengenang kelahiran sang Rasulullah, menjadi topik hangat yang kerap kali memicu perdebatan tentang hukumnya dalam Islam. Terdapat dua pandangan utama mengenai hal ini:

1. Bid'ah Hasanah (Perbuatan Baik Baru yang Terpuji)

Mayoritas ulama, termasuk empat mazhab Sunni (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali), menyatakan bahwa Maulid Nabi termasuk bid'ah hasanah. Artinya, peringatan ini diperbolehkan dan mendapatkan pahala karena mengandung unsur kebaikan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Beberapa dalil yang mendasari pandangan ini antara lain:

Hadist yang menganjurkan untuk menghormati hari lahir Rasulullah: "Barangsiapa yang meninggikan bagiku maulidku, maka baginya bagaikan pahala orang yang berpuasa selama sebulan" (HR. Tirmidzi).

Ijtihad para ulama terdahulu yang memperbolehkan peringatan Maulid Nabi dengan tujuan untuk memperbanyak shalawat dan mempelajari sirah Nabi. Para pendukung bid'ah hasanah meyakini bahwa Maulid Nabi memiliki banyak manfaat, seperti:

- Memperkuat rasa cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW.
- Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- Meneladani akhlak mulia Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.
- Mempererat persaudaraan dan ukhuwah Islamiyah.

2. Bid'ah Dhalalah (Perbuatan Baru yang Sesat)

Sebagian kecil ulama berpendapat bahwa Maulid Nabi termasuk bid'ah dhalalah. Artinya, peringatan ini diharamkan karena dianggap sebagai tradisi baru yang tidak memiliki dasar dalam syariat Islam. Dalil yang mereka gunakan adalah Hadist yang melarang melakukan bid'ah: "Sesungguhnya setiap bid'ah adalah kesesatan" (HR. Muslim).

Argumen bahwa peringatan Maulid Nabi tidak dilakukan pada masa Rasulullah SAW dan sahabatnya.

Mereka berpendapat bahwa memperingati Maulid Nabi dapat menjerumuskan umat Islam ke dalam perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, seperti berlebihan dalam beribadah, melakukan ritual-ritual baru, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Perbedaan pendapat mengenai hukum Maulid Nabi menunjukkan kekayaan khazanah intelektual Islam. Umat Islam perlu memahami argumen kedua belah pihak dengan seksama dan bijaksana, serta mengikuti pendapat ulama yang terpercaya sesuai dengan keyakinan dan konteksnya masing-masing.

Maka dapat disimpulkan bahwa menurut hukum Ushul Fiqih Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan adat/'urf yang baik karena memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan memperbanyak Sholawat dan bershodakoh bergembira akan hari lahirnya suru tauladan bagi umat muslim yaitu Nbi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

MUI: <https://mirror.mui.or.id/tanya-jawab-keislaman/28387/apakah-hukum-memperingati-maulid-nabi-muhammad-saw/>

NU Online: <https://jombang.nu.or.id/fiqih/hukum-memperingati-maulid-nabi-menurut-ulama-4-mazhab-17gga>

Kompas: <https://www.kompas.com/stori/read/2023/09/25/210000379/hukum-memperingati-maulid-nabi-muhammad-saw-menurut-para-ulama?page=all>

Detikcom: <https://almanhaj.or.id/273-apa-hukumnya-merayakan-maulid-nabi.html>